

PENGARUH TEKNIK *HYPNOTEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS CERPEN SISWA KELAS VII SMP

Maulidia Tifani Alfin Nur Hardiana¹⁾, Putri Kumala Dewi²⁾

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Email: maulidia.tifani@gmail.com

Email: phoe3.kumaladewi85@gmail.com

Abstract: *The research aims to determine the difference of student ability in arranging short story text with and without using Hypnoteaching technique toward short story test arrangement ability of students grade VII. This research is quantitative research with quasi experimental design and used Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this research was students grade VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang. The research samples were VII-A and VII-C class. The data collection technique used short story arrangement test, observation, and interview. Instrument validity used in this research are content validity. Reliability test was conducted with alpha cronbach. The result calculation shows the reliability value is in a number of 0,902 > from coefficient 0,6. The data analysis technique was conducted by using T-test technique by considering homogeneity and normality terms. The result shows that the lowest score in control group that was 15, the highest score was 25, and mean 20,67. Meanwhile, the lowest score in experimental group that was 21, the highest was 32, and mean 27,73. It shows that there was significant difference of ability in arranging short story between control group and experimental group. T-test score result of pretest and posttest in experimental group was in the value of $-t_{count} < -t_{table}$ ($-11,599 < -2,048$). According to the result, Hypnoteaching technique affect the short story arrangement learning in grade VII.*

Keywords: *Effect, Hypnoteaching technique, short story arrangement ability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik Hypnoteaching terhadap kemampuan menyusun cerpen siswa kelas VII. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan ancangan eksperimen semu dan menggunakan Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang. Sampel penelitian adalah kelas VII-A dan VII-C. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menyusun cerpen, observasi, dan wawancara. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien alpha cronbach. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,902 > dari koefisien 0,6. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik uji-t dengan memerhatikan syarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol skor terendah yang didapatkan siswa 15, skor tertinggi 25, dan mean 20,67. Sementara itu, pada kelompok eksperimen skor terendah yang didapatkan siswa 21, skor tertinggi 32, dan mean 27,73. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyusun cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil uji-t skor pretest dan posttest kelompok eksperimen menghasilkan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-11,599 < 2,048$). Berdasarkan hasil tersebut, teknik Hypnoteaching memiliki pengaruh pada pembelajaran menyusun cerpen di kelas VII.

Kata kunci: pengaruh, teknik Hypnoteaching, kemampuan menyusun cerpen.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran berbahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan itu mencakup penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam menulis cerpen, menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengar, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat diajarkan secara efektif dengan melakukan kegiatan menulis secara terus-menerus dan disertai dengan penggunaan teknik pembelajaran yang sesuai sehingga akan memengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang pada 28 Januari 2015, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks cerpen, khususnya pada tahap menemukan ide awal menulis. Selain itu, sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang dimiliki dalam bentuk paragraf. Hal ini terjadi karena siswa kurang paham dalam menyusun sebuah paragraf.

Dengan munculnya permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas. Guru harus mampu membangun semangat belajar siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik agar hasil belajar siswa dalam menyusun teks cerpen tidak di bawah Standar Kelulusan Belajar Maksimum

(SKBM) yang berlaku. Sebagai pengelola pembelajaran, seorang guru bertugas mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013:159).

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam menyusun cerpen, diperlukan teknik pembelajaran yang mampu merangsang motivasi siswa dan memecahkan kesulitan yang dialaminya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh pendidik, yaitu menggunakan teknik pembelajaran yang kreatif dan mampu mengakomodasi gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 yang menyatakan seorang pendidik memiliki kewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Saat ini banyak sekali teknik pembelajaran yang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Salah satu yang dikembangkan dan diharapkan menjadi alternatif untuk membantu siswa dalam menyusun teks cerpen, yaitu teknik *Hypnoteaching*.

Hypnoteaching merupakan teknik pembelajaran yang mengombinasikan antara pembelajaran dengan teknik *hypnosis*. Teknik ini menekankan pada komunikasi alam bawah sadar peserta didik yang bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas. Menurut Jaya (dalam Yustisia, 2012:76) *Hypnoteaching* merupakan teknik pembelajaran yang kreatif, unik sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik mengikuti pembelajaran dalam kondisi siap untuk menerima materi pembelajaran. Setelah itu,

peserta didik diminta untuk menggali pengalaman yang pernah dialami dan menentukan satu pengalaman untuk dijadikan topik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan topik yang dipilih. Pada proses ini, guru memberikan kata-kata positif dan motivasi untuk mempertahankan semangat belajar siswa dalam menulis cerpen.

Selanjutnya Noer (dalam Yustisia, 2012:85) menyebutkan langkah-langkah dalam *Hypnoteaching* adalah, *pertama*, Niat dan motivasi diri, pada tahap ini, siswa benar-benar dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran dan mengingat materi yang pernah disampaikan guru. Setelah pengondisian, siswa diberikan relaksasi, yaitu kebebasan mengatur posisi duduk yang nyaman agar berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk menggali ide berdasarkan pengalaman yang pernah dialami atau dilihat, *kedua*, *Pacing, pacing* berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, dan gelombang otak. Dalam langkah ini, peserta didik diberikan kebebasan dan kenyamanan dalam menuangkan ide yang dimiliki, *ketiga*, *leading, leading* berarti memimpin atau mengarahkan. Pada tahap ini, siswa mengembangkan kerangka berdasarkan ide yang dimiliki. Guru selalu mengarahkan dan membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa mulai tahap mengembangkan orientasi sampai penutup. Pada akhirnya, guru memberikan perhatian secara personal kepada siswa yang masih kesusahan dalam mengembangkan ide yang dimilikinya, *keempat*, *modelling*, pada tahap ini, guru menceritakan pengalamannya yang pernah mendapatkan prestasi dalam menyusun dan menuliskan sinopsis cerita. Hal ini akan membuat guru menjadi sosok yang dapat dipercaya dan kompeten di mata siswa.

Penggunaan kata positif dan pujian terdapat di semua tahapan pembelajaran *Hypnoteaching* karena pada dasarnya kata-kata positif dan pujian merupakan bagian dari teknik *Hypnoteaching*. Hal ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata positif dari guru dapat membuat siswa menjadi lebih percaya diri.

Noer (dalam Yustisia, 2012:76) memaparkan unsur-unsur yang perlu diketahui dalam *Hypnoteaching* meliputi, (1) penampilan guru; (2) rasa simpati; (3) sikap yang empatik; (4) penggunaan bahasa; (5) motivasi siswa dengan cerita atau kisah; (6) peraga (bagi yang kinestetik); dan (7) jika ingin menguasai pikiran anak didik, kuasai terlebih dahulu hatinya.

Pada pembelajaran dengan menggunakan teknik *Hypnoteaching*, guru dituntut untuk menjaga kestabilan, baik secara psikologis maupun secara psikis. Ciri khas yang menjadi pembeda antara teknik *Hypnoteaching* dengan teknik pembelajaran lainnya terletak pada pelaksanaan relaksasi. Di awal pembelajaran, dilakukan relaksasi secara sederhana untuk menyamakan posisi, gerak tubuh, dan gelombang otak peserta didik. Hal ini bertujuan agar konsentrasi siswa sepenuhnya terfokus pada materi yang pembelajaran. Navis (2013:129) memaparkan *Hypnoteaching* adalah suatu teknik yang dapat memudahkan guru untuk mengelola kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakanancangan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian eksperimen, terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah penggunaan teknik *Hypnoteaching*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menyusun cerpen siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*) kemudian diberi prates untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013:76).

Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VII yang terdiri atas kelas VII-A sampai VII-D SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah seluruhnya 120 siswa. Sementara, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dan VII-C sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian menulis cerpen, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Lembar penilaian menulis digunakan untuk menilai hasil prates dan pascates menulis cerpen. Sementara, pedoman observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan teknik *Hypnoteaching* dan pedoman wawancara digunakan untuk menggali data terkait permasalahan yang dialami siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen-instrumen ini diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Sementara, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Croancbach*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Rangkaian analisis data dengan teknik *t-test* yang pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi dengan normal atau tidak (Siregar, 2014:153). Rangkaian analisis data yang kedua yaitu uji homogenitas. Uji

homogenitas bertujuan untuk mengetahui objek yang diteliti mempunyai ragam atau varian yang sama (homogen) atau tidak (Siregar, 2014:167). Teknik yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi program *SPSS (Statistical Package for the Scientist) 17.0 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05.

Setelah uji normalitas dan homogenitas, rangkaian analisis data yang ketiga yaitu Uji-t. Tahap ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok. Uji-t yang digunakan adalah uji-t dua pihak. Uji-t ini dilakukan pada skor tes kemampuan menyusun cerpen siswa. Tujuannya untuk mengetahui rata-rata kedua kelompok yang digunakan sebagai objek penelitian setelah diberikan perlakuan. Adapun kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, tetapi apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima.

Setelah Uji-t, rangkaian yang selanjutnya, yaitu uji hipotesis. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu jika terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *Hypnoteaching* terhadap kemampuan menyusun teks cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terjadi H_a , tetapi jika tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknik *Hypnoteaching* terhadap kemampuan menyusun teks cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang terjadi H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan pembelajaran menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik *Hypnoteaching*. Sementara itu, kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberikan

pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Hypnoteaching*. Sebelum kedua kelompok diberikan pembelajaran, terlebih dahulu keduanya diberikan prates menyusun teks cerpen.

Selanjutnya, kedua kelompok diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang berbeda dan diberikan pascates. Pemberian pascates kemampuan menyusun teks cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui hasil pencapaian pembelajaran

menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik *Hypnoteaching*. Sementara itu, pascates kemampuan menyusun teks cerpen pada kelompok kontrol untuk mengetahui hasil pencapaian pembelajaran menyusun teks cerpen tanpa menggunakan teknik *Hypnoteaching*. Data yang diperoleh dari hasil prates dan pascates kedua kelompok diolah dengan program SPSS 17,0. Berikut rangkumannya.

Tabel 1. Perbandingan Data Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Prates		Pascates	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	30	30	30	30
Skor Tertinggi	25	25	32	25
Skor Terendah	15	15	21	15
Mean	19,53	19,47	27,73	20,67
Median	19,00	19,00	28,00	21,00
Modus	17	15	29	20
Standar Deviasi	2,991	3,071	2,778	2,928

Dari tabel 1 dapat diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 1,2 pada kelompok kontrol. Sementara itu, pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 8,2. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 7.

Selanjutnya, data-data tersebut diuji normalitas dan homogenitasnya. Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates kemampuan menyusun teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Taraf Signifikansi	sig (2tailed)	Kriteria	Ket.
Kelompok Eksperimen	30	5%	0,860	$P > 0,05$	Sig 0,860 > 0,05 = Normal
Kelompok Kontrol	30	5%	0,873	$P > 0,05$	Sig 0,873 > 0,05 = Normal

Dari data prates dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,860, sedangkan kelompok kontrol memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,873. Hal tersebut menunjukkan bahwa data prates kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal

karena sig (2-tailed) yang diperoleh lebih besar dari 5% (sig (2-tailed) > 0,050).

Selanjutnya, rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Taraf Signifikansi	sig (2tailed)	Kriteria	Ket.
Kelompok Eksperimen	30	5%	0,577	$P > 0,05$	$Sig\ 0,577 > 0,05 = \text{Normal}$
Kelompok Kontrol	30	5%	0,776	$P > 0,05$	$Sig\ 0,776 > 0,05 = \text{Normal}$

Dari data pascates dalam tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,577, sedangkan kelompok kontrol memperoleh *sig (2-tailed)* sebesar 0,776. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pascates kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal karena *sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 5% (*sig (2-tailed)*) $> 0,050$).

Dari hasil penghitungan normalitas data prates dan pascates pada kelompok

eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari prates maupun pascates mempunyai distribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Selanjutnya, data-data tersebut diuji homogenitasnya. Adapun rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas data prates disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Levene statistic	df1	df2	sig (2-tailed)	Ket.
Prates Kemampuan Menyusun Teks Cerpen	0,023	1	58	0,881	$Sig.\ 0,881 > 0,05 = \text{homogen}$

Dilihat dari tabel 4, dapat diketahui bahwa data prates mempunyai varian yang homogen karena $Sig.\ 0,881 > 0,05$. Adapun rangkuman hasil penghitungan uji

homogenitas data pascates disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Levene statistic	df1	df2	sig (2-tailed)	Ket.
Pascates Kemampuan Menyusun Teks Cerpen	0,315	1	58	0,577	$Sig.\ 0,577 > 0,05 = \text{homogen}$

Dilihat dari tabel 5, dapat diketahui bahwa data pascates mempunyai varian yang homogen karena $Sig.\ 0,577 > 0,05$.

Dari hasil penghitungan uji homogenitas varian prates dan pascates menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%).

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Uji-t data prates antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data prates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji-t Data Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	T hitung	T tabel	Df	Keterangan
Prates	-0,085	-2,003	58	$T_{hitung} > T_{tabel}$ -0,085 > -2,003 : tidak signifikan

Dari tabel 6 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar -0,085 dengan df 58. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} (t_{tb}) pada taraf signifikansi 5% dan df 58. Hasil yang didapat t_{tb} sebesar -2,003, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih besar dari nilai t_{tb} (t_h : -0,085 > t_{tb} : -2,003). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor prates tidak menunjukkan perbedaan kemampuan

menyusun teks cerpen antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menyusun teks cerpen antara kedua kelompok tersebut sama.

Selanjutnya, rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

Data	T hitung	T tabel	Df	Keterangan
Kelompok Kontrol	-1,734	-2,048	29	$T_{hitung} > T_{tabel}$ -1,734 > -2,048 : tidak signifikan

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar -1,734 dengan df 29. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} (t_{tb}) pada taraf signifikansi 5% dan df 29. Hasil yang didapat t_{tb} sebesar -2,048, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih besar dari nilai t_{tb} (t_h : -1,734 > t_{tb} : -2,048). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor prates dan

pascates kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok kontrol adalah sama.

Berikut rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates pada kelompok eksperimen.

Tabel 8. Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Data	T hitung	T tabel	Df	Keterangan
Kelompok Eksperimen	-11,599	-2,048	29	$T_{hitung} < T_{tabel}$ -11,599 < -2,048 : Signifikan

Dari tabel 8, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar -11,599 dengan df 29. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} (t_{tb}) pada taraf signifikansi 5% dan df 29. Hasil yang didapat t_{tb} sebesar -2,048, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih kecil dari nilai t_{tb} (t_h : -11,599 < t_{tb} : -2,048). Dengan demikian hasil uji-t pada skor prates dan pascates kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi

peningkatan pada skor pascates. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menyusun teks cerpen kelompok eksperimen adalah berbeda.

Adapun rangkuman hasil uji-t data pascates keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji-t Data Pascates Kelompok KOnترول dan Kelompok Eksperimen

Data	T hitung	T tabel	Df	Keterangan
Posttest	-9,589	-2,003	58	$T_{hitung} < T_{tabel}$ -9,589 < -2,003 : Signifikan

Dari tabel 9 di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar -9,589 dengan df 58. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} (t_{tb}) pada taraf signifikansi 5% dan df 58. Hasil yang didapat t_{tb} sebesar -2,003, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_h lebih kecil dari nilai t_{tb} (t_h : -9,589 < t_{tb} : -2,003). Dengan demikian, hasil uji-t pada skor pascates menunjukkan perbedaan kemampuan menyusun teks cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menyusun teks cerpen antara kedua kelompok tersebut berbeda.

Hasil analisis data tersebut digunakan untuk uji hipotesis. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “teknik *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat pada tabel 9, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) sebesar -9,589, dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} (t_{tb}) sebesar 2,003. Nilai t_h dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai t_{tb} pada signifikansi 5% (t_h : -9,589 < t_{tb} : 2,003 pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “teknik *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang” **diterima**. Sementara itu, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “teknik *Hypnoteaching* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen siswa

kelas VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang” **ditolak**.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “teknik *Hypnoteaching* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor prates dan pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat dari hasil penghitungan skor prates dan pascates kelompok kontrol pada tabel 7, dapat diketahui besar t_{hitung} (t_h) sebesar -1,734, dengan df 29 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} (t_{tb}) sebesar -2,048. Nilai t_h dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai $-t_{tb}$ pada signifikansi 5% (t_h : -1,734 > $-t_{tb}$: -2,048 pada signifikansi 5%), sedangkan hasil penghitungan skor prates dan pascates kelompok eksperimen pada tabel 8, diperoleh besar t_{hitung} (t_h) sebesar -11,599, dengan df 29 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} (t_{tb}) sebesar -2,048. Nilai t_h dalam penghitungan tersebut lebih kecil dari nilai $-t_{tb}$ pada signifikansi 5% (t_h : -11,599 < $-t_{tb}$: -2,048 pada signifikansi 5%). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “teknik *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang” **diterima**. Sementara itu, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “teknik *Hypnoteaching* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang” **ditolak**.

Penggunaan teknik *Hypnoteaching* memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen dibanding pembelajaran menyusun teks cerpen tanpa menggunakan teknik *Hypnoteaching*. Hal ini sejalan dengan (Yustisia, 2013:82) kelebihan metode *Hypnoteaching* disebabkan suasana pembelajaran rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran. Dari perlakuan-perlakuan yang berlangsung dapat diambil simpulan bahwa pada kelas eksperimen dengan teknik *Hypnoteaching* mampu membantu siswa dalam menemukan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami dan dilihat untuk dipilih menjadi topik dalam menulis cerpen, khususnya pada tahap *pacing* dan *leading*. Melalui teknik *Hypnoteaching*, siswa dengan mudah menemukan ide-ide yang akan dikembangkan menjadi teks cerpen sehingga untuk menemukan ide-ide tersebut tidak membutuhkan waktu yang lama. Ide-ide yang ditemukan berdasarkan arahan dari guru kemudian dibuat menjadi kerangka dan dikembangkan dalam bentuk teks cerpen yang mempunyai kejelasan isi dan bahasa yang imajinatif.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *Hypnoteaching* dalam pembelajaran menyusun teks cerpen. Saat siswa diminta menentukan sebuah peristiwa yang menarik untuk diangkat menjadi judul, mereka memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu gagasan-gagasan yang diangkat pun sangat monoton dan kurang bervariasi. Sebagian besar siswa mengangkat peristiwa yang dicontohkan oleh guru, yaitu terkait kerja bakti dan reboisasi. Hampir keseluruhan siswa di kelas kontrol menyusun teks cerpen dengan judul “*Reboisasi*” dan “*Kerja Bakti*”. Sejalan dengan (Yamin, 2013:151)

menyatakan keterbatasan teknik ceramah salah satunya terletak pada peran serta peserta didik dalam pembelajaran rendah sehingga materi kurang terfokus dan menyebabkan perhatian serta motivasi dalam pembelajaran kurang.

Selama perlakuan dalam pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih bisa berkonsentrasi dan lebih tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan Suyadi (2013:36) menyatakan bahwa peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu berkaitan dengan materi pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *Hypnoteaching*, siswa pada kelas ini terlihat kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terlebih saat mereka ditugaskan untuk menyusun teks cerpen.

Untuk memperkuat bukti bahwa teknik *Hypnoteaching* memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menyusun teks cerpen, dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor pretes dan pascates kelompok eksperimen pada tabel 8 kemudian dibandingkan dengan skor pretes dan pascates kelompok kontrol pada tabel 7.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Yustisia (2012:75) bahwa *Hypnoteaching* merupakan teknik pembelajaran yang dalam penyampaian materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik. Dengan membandingkan hasil Uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut jelas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan teknik *Hypnoteaching* memiliki peningkatan kemampuan

menyusun teks cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan (Sugiyono, 2013:76) menyatakan bahwa jikalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan.

Perhitungan Uji-t tersebut cukup jelas membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *Hypnoteaching* pada pembelajaran menyusun teks cerpen siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Merjosari Malang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hasbullah dan Rahmawati (2015) bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode belajar *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mahasiswa. Artinya, motivasi belajar mahasiswa terdapat peningkatan setelah pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching*.

Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian Prasetio (2013) yang berjudul "*Penerapan Hypnoteaching terhadap Kondisi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 01 Kedawung*". Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh penerapan *Hypnoteaching* terhadap kondisi belajar siswa. Safitri & Purnamasari (2017) menambahkan bahwa pembelajaran dengan *Hypnoteaching* lebih efektif dalam menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh Syuwandi (2016) bahwa metode *Hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Teknik *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun teks cerpen. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor prates dan pascates kelompok eksperimen dan kontrol. Dari perhitungan pada kelompok eksperimen diketahui besarnya $t_{hitung} (t_h)$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} (t_{tb})$ pada taraf signifikansi 5% df 29 ($t_h: -11,599 < t_{tb}: -2,048$). Pada kelompok kontrol dihasilkan nilai $t_{hitung} (t_h)$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} (t_{tb})$ pada taraf signifikansi 5% df 29 ($t_h: -1,734 > t_{tb}: -2,048$).

DAFTAR RUJUKAN

- Hasbullah & Rahmawati E. Y. (2015). Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Formatif*, 5(1), 83-90.
- Iskandarwassid dan Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Navis, A. A. (2013). *Hypnoteaching: Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetio, E. K. (2013). *Penerapan Hypnoteaching terhadap Kondisi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 01 Kedawung*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati, Cirebon.
- Safitri, D. N. & Purnamasari, N. I. (2017). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN HYPNOTEACHING TERHADAP PRESTASI MAHASISWA PADA MATA KULIAH GEOMETRI II IKIP PGRI BOJONEGORO. *Jurnal Edumath*, 3(1), 1-8.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual*

- dan Statistik*. Jakarta: Penadamedia Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syuwandi. (2016). *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yamin, M. (2013). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Yustisia, M. (2012). *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

